

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada akhir Desember tahun 2019, virus Covid-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan, Cina. Virus corona baru ini disebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus corona atau Covid-19 dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi Covid-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita.

Coronaviruses (CoV) merupakan bagian virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan Covid-19 (coronavirus disease 2019) adalah jenis penyakit baru yang ditemukan pada tahun 2019

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* pada 26 Januari 2021, total kasus Covid-19 di dunia mencapai 99.363.697 kasus dan 2.135.959 orang meninggal dunia. Melansir data *Worldometers*, Indonesia kini berada di peringkat ke empat sebagai Negara dengan kasus Covid-19 tertinggi di Asia (Kompas, 2021). Di Indonesia kasus Covid-19 pada 26 Januari 2021 mencapai 1.012.350 kasus, 820.356 telah sembuh dan 28.468 orang meninggal dunia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Setelah mengalami peningkatan kasus Covid-19 yang merupakan pandemi global, jelas menimbulkan kekhawatiran dari berbagai kalangan, khususnya masyarakat.

Melihat tingginya tingkat persebarannya yang begitu cukup mengharuskan pemerintah untuk segera mengambil langkah strategis. Dengan menetapkan kebijakan-kebijakan antisipatif untuk mengatasi dampak dari Covid-19 (Ristyawati, 2020). pemerintah Indonesia membuat kebijakan dengan berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dapat mencegah penyebaran virus corona dalam suatu wilayah. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa berhenti. Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sektor pendidikan, layanan publik, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama (Misno et al, 2020).

Dampak tersebut mengakibatkan, terjadinya PHK besar-besaran, penurunan PMI Manufacturing Indonesia, terjadinya penurunan impor, terjadinya inflasi, penurunan penghasilan bagi para pedagang (Hanoatubun dalam Yamali dan Putri, 2020). Pandemi covid-19 juga memberikan dampak kepada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah), supir angkutan umum, ojek online dan lain sebagainya. Berdasarkan data Kemenaker per 27 Mei 2020, sektor formal yang dirumahkan mencapai 1.058.284 pekerja dan yang di-PHK sebanyak 380.221 orang pekerja. Sedangkan pekerja informal yang terkena dampak, dirumahkan dan PHK mencapai 318.959 orang, sehingga totalnya ada 1.757.464 orang dirumahkan dan PHK. Jumlah tersebut sangat mempengaruhi keadaan ekonomi Negara (CNBC Indonesia, 2020).

Oleh karena itu Sejak akhir Maret 2020 pemerintah Indonesia menerapkan bantuan sosial kepada warga terdampak pandemi Covid-19 berupa uang tunai melalui beberapa program, antara lain Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Sosial Tunai (BST) melalui Kementerian Sosial, Bantuan Langsung Tunai (BLT) melalui Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi, serta berbagai program bantuan sosial yang diinisiasi oleh Pemerintah Daerah (Susantyo et al, 2020).

Berdasarkan informasi dari Kementerian Keuangan, untuk 2022, pemerintah telah mengucurkan anggaran sebesar Rp 45,12 triliun untuk program bantuan sosial ini. Bansos BNPT ini akan diberikan kepada 18,8 juta keluarga penerima manfaat (KPM). Kemensos menyebut, penerima bansos harus terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Adapun syarat dari penerima BST adalah masyarakat yang masuk dalam pendataan RT/RW. Dikutip dari website resmi kemsos.go.id bahwa pendistribusian bantuan tunai melalui rekening bank Himbara dan PT. kantor pos, mereka akan di panggil dengan surat yang di barcode. Kemudian ketika pengambilan mereka diharuskan menunjukkan ktp dan nantinya akan di foto. sementara untuk rekening, bantuan akan langsung dikirim melalui nomor rekening masing -masing.

Namun, meski terdaftar di DTKS, tidak semua orang atau keluarga atau individu secara otomatis akan menerima berbagai bansos yang diselenggarakan pemerintah. Setiap jenis bansos memiliki variabel, kriteria, dan kuota masing-masing, sehingga hanya mereka yang memenuhi persyaratan lah yang akan mendapatkan bansos-bansostertentu. Penerima Program Bantuan Pangan Non-tunai (BPNT) atau Bantuan Kartu Sembako Murah 2022. Penerima BPNT bisa mendapatkan dana bantuan Rp 600.000 pada Maret 2022 ini.

Kementerian Sosial (Kemensos) mulai mencairkan bantuan sosial / bansos BPNT untuk masa 3 bulan, yakni Januari-Maret 2022. Besar manfaat dari program BPNT 2022 ini adalah Rp 200.000 per bulan, jadi nantinya penerima akan menerima bantuan sebesar Rp 600.000 sekaligus.

Bantuan Sosial Tunai ini tidak diperbolehkan adanya tumpang tindih dengan bantuan-bantuan lainnya. Oleh karena itu, penyaluran BST tidak terlepas dari kesiapsiagaan juga ketelitian oleh para pemerintah desa dan pemerintah kecamatan dan terkait penginputan data penerima KPM harus sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan sasaran dari pemerintah pusat.. Pendataan calon keluarga yang menjadi penerima Bantuan Sosial Tunai di setiap desa ini juga sangat

mempertimbangkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari Kementerian Sosial. Dari data tersebut dapat diketahui mana warga yang berhak menerima BST di masa pandemi Covid-19. Sehingga menutup kemungkinan bantuan yang diberikan akan tumpang tindih dengan bantuan lainnya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas dalam pelaksanaan program Bantuan sosial tunai diatas penulis menentukan judul penelitian mengenai “Efektivitas Pelayanan Program Bantuan Sosial Tunai Masyarakat Terdampak Covid-19 Dikantor Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu’

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang uraikan diatas, rumusan permasalahannya yaitu ; Efektivitas Pelayanan Program Bantuan Sosial Tunai Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kantor Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu Belum Efektif.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas dalam penelitian ini ada beberapa identifikasi masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian, yakni sebagai berikut ;

1. Bagaimana Efektivitas Pelayanan Program Bantuan Sosial Tunai Di Masa Covid-19 Di Kantor Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu?
2. Apa Faktor-Faktor Penghambat Yang Ditemukan Dalam Efektivitas Pelayanan Program Bantuan Sosial Tunai Di Masa Covid-19 Di Kantor Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana Upaya-Upaya Untuk Mengatasi Faktor Penghambat dari Efektivitas Pelayanan Program Bantuan Sosial Tunai Di Masa Covid-19 Di Kantor Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu?

1.4 Tujuan penelitian

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalahnya, maka penulis dapat menentukan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program bantuan sosial tunai (BST) dalam upaya penanggulangan masalah ekonomi akibat pandemi Covid-19 di kantor Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor hambatan dalam pelaksanaan efektivitas pelayanan program bantuan sosial tunai di masa Covid-19 di kantor Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan program bantuan sosial tunai di masa Covid-19 di kantor Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

1.5 Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian disertai suatu harapan agar hasilnya dapat digunakan sebaik mungkin bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan mengembangkan pengamatan penulis serta sebagai proses pembelajaran peneliti dalam menganalisis masalah ilmiah. Agar penulis lebih mengerti dan memahami tentang pengetahuan penulis tentang Bagaimana Efektivitas Pelayanan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Ekonomi Terhadap Masyarakat Terdampak Akibat Pandemi Covid-19 di Kantor Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Kantor Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Dalam ketepatan pemberian bantuan sosial dikecamatan krangkeng dan meningkatkan pelayanan dalam menjalankan roda pemerintahan agar terciptanya good governance.

b. Bagi Mahasiswa

- Merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan karna merupakan salah satu syarat kelulusan Program Stara satu S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
- Meningkatkan pengetahuan dalam ilmu pemerintahan.
- Untuk menerapkan teori yang didapat di perkuliahan ke lapangan.

c. Bagi Masyarakat

- Mengetahui apakah kinerja pemerintah di bidang ini berjalan sesuai tahapan yang telah ditetapkan.
- Mengetahui bagaimana peran kantor kecamatan yang sebenarnya dalam kehidupan bermasyarakat.
- Menjadi pedoman dalam pengurusan penerimaan bantuan.

1.6 Kerangka Pemikiran

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku. Sementara itu efektivitas memiliki pengertian keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan dan hal mulai berlaku (2003 : 284).

Menurut Mardiasmo (2017: 134), “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.”

Dalam buku yang berjudul manajemen birokrasi dan kebijakan terdapat beberapa efektivitas menurut para ahli yaitu drucker dalam nuruddin (2007) menyatakan bahwa efektivitas berarti sesuatu yang benar atau sejauh mana kita mencapai tujuan. Sementara,

Menurut Siagian (dalam Indrawijaya,2014; 175-176) memberikan pengertian tentang efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan yaitu;

“penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan,artinya apabilapelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksankanya.dan beberapa biaya yang dikeluarkan untuk itu”

b. Ukuran Efektivitas Program.

Menurut Budiani mengenai efektivitas program menyatakan bahwa :

Efektivitas program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat pada efektivitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait. Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan, jadi efektivitas bisa dikatakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai.

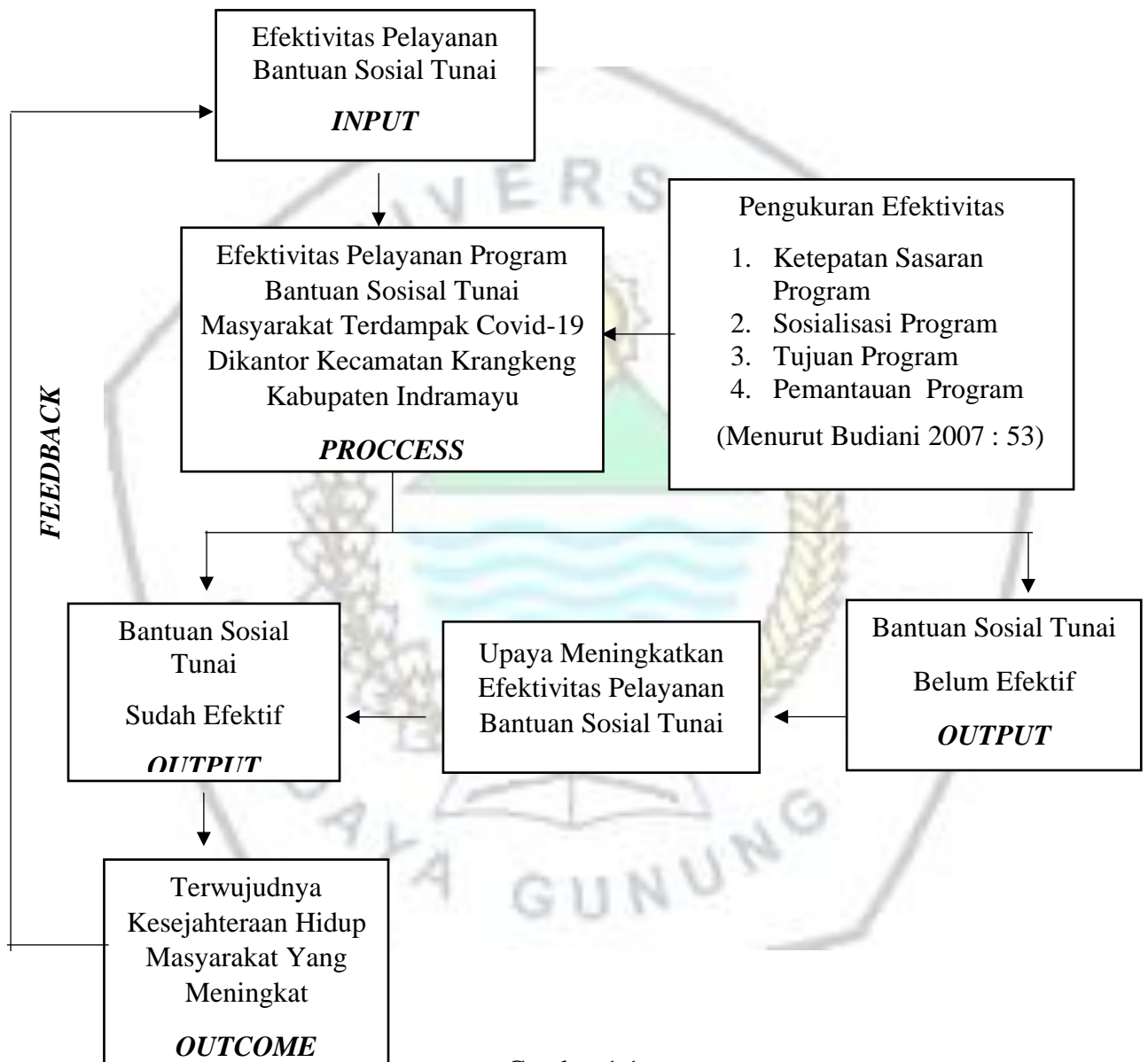
Defenisi lain Menurut Gie dalam Budiani (2007:53) menyebutkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki. Maka pekerjaan tersebut dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya.

untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut :

Menurut Budiani (2007 : 53) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut.

- a. Ketepatan Sasaran Program Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Sosialisasi Program Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Tujuan Program
Tujuan program yaitu, sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan Program
Pemantauan program ialah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan kerangka Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan teroi pengukuran efektivitas program dengan bentuk bagan menggunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Budiani 2007 : 53) sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Menurut (Budiani 2007 : 53)

1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Adapun Definisi Konsep Penelitian ini yakni;

1. Efektivitas

Efektivitas program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat pada efektivitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait. Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program.

2. Pelayanan

Dikutip oleh Donald (1984;22) bahwa pelayanan pada dasarnya adalah merupakan kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain dan pada hakekatnya tidak terwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu, proses produksinya mungkin juga tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik.

3. Program Bantuan Sosial Tunai

Bantuan Sosial Tunai adalah bantuan berupa uang yang diberikan kepada keluarga miskin, tidak mampu, dan/atau rentan yang terkena dampak wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Besaran Bantuan Sosial Tunai adalah senilai Rp.600.000,-/keluarga/bulan.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi Konsep Penelitian (dalam penelitian kualitatif) kedalam beberapa dimensi dan parameter, sehingga konsep-konsep tersebut bersifat kongkrit dan dapat diukur.

Tabel 1.1

Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Mengukur Efektivitas Program Menurut Budiani (2007 : 53)	1. Ketepatan Sasaran Program	1. Sasaran Program 2. Ketepatan Waktu
	2. Sosialisasi Program	1. Kemampuan Penyelenggara Program 2. Mekanisme Pelaksanaan Program
	3. Tujuan Program	1. Hasil pelaksanaan Program 2. Pencapaian Tujuan Program
	4. Pemantauan Program	1. Evaluasi Program 2. Dampak Bagi Masyarakat

1.8 Metode penelitian

Metode penelitian ini membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pemikiran yang rasional, empiris, sistematis.

1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, vidiotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dokumen esmi lainnya. (Moleong, 2016; 11)

Menurut Sugiyono (2016:9) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi. Maksud dari filsafat postpositivisme adalah bahwa ilmu alam sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang bersifat realita dan nyata.

Menurut Sugiyono (2013: 14), tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna. Jadi jenis penelitian kualitatif harus dilakukan di lapangan, dengan menggunakan metode dan teknik penelitian lapangan.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Menurut Sugiyono (2016 ; 219) informan merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik pemilihan informan menggunakan *purpose sampling*, *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sumber dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling ahli tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi social yang diteliti (Sugiyono, 2016 ; 218)

Adapun ciri yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Informan Kunci *key informan*

Kepala kantor kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu

b. Informan pendukung *supported informan*

Pegawai kantor kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu, dan masyarakat yang telah menerima program bantuan sosial tunai, serta pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bantuan sosial tunai.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Studi kepustakaan/literatur,
yaitu teknik pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis yaitu dari buku-buku, arsip, laporan dinas, monografi, surat kabar, internet, dan sumber-sumber tertulis lain.
- 2) Studi lapangan, terdiri dari : Penulis menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - Observasi,
yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan pengamatan secara mendalam.
 - Wawancara
Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Inti dari teknik pengumpulan data dengan wawancara ini bahwa di setiap penggunaan teknik ini selalu ada beberapa pe wawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus bertindak sebagai pemimpin dalam

proses wawancara tersebut. Responden adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara.

Menurut estenberg (2022) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi peneliti sosial untuk menelusuri data historis. Contoh metode dokumentasi seperti foto, tape, mikrofilm, CD gambar, dan hardisk.

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan mengenai efektivitas pelayanan program bantuan sosial tunai masyarakat terdampak covid-19 di kantor kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Selain berpedoman kepada teori-teori yang sudah ada, penulis juga melakukan wawancara untuk mengetahui relevansi antara teori dengan kenyataan lapangan yang ada.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan penulis ini adalah teknik triangulasi. Karena memang teknik ini digunakan pada penelitian kualitatif. dengan cara membandingkan (check, recheck, crosscheck) berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Pada penelitian ini teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi menurut (wiliam wiersma,1986) dalam buku metode penelitian kualitatif menurut Prof. Sugiyono. Yakni ; Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara dari para informan.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Dalam proposal penelitian ini penulis menggunakan analisis menurut miles and Huberman (1984). Mengemukakan Bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing/verification*.

Menurut miles and huberman yang dikutip oleh Prof. Dr.sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif cetakan ketiga 2020, Penerbit Alfabeta, Bandung. Analisis data kualitatif terdiri dari ;

- Reduksi data, *data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih luas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. dan mencarinya bila diperlukan.

- Penyajian data, *data display*

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini miles dan huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

- Penarikan kesimpulan dan verifikasi, *data conclusion drawing/verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila

kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data.maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.9 Lokasi dan jadwal penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kantor kecamatan Krangkeng. Kantor kecamatan ini terletak di Jl. Raya Krangkeng, Srengseng, Krangkeng, Srengseng, Krangkeng, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45284, Indonesia. Beberapa alasan mengapa peneliti memilih instansi tersebut sebagai *locus* penelitian yakni sebagai berikut ;

- a. Ada masalah di lokasi penelitian yang harus dipecahkan atau dicari solusinya.
- b. Data yang dibutuhkan dalam penelitian mudah diperoleh.
- c. Lokasi penelitian terjangkau.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 4 bulan, yang dimulai pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2022. Berdasarkan pemaparan diatas jadwal penelitian deapat dijabrakan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022															
		juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Awal/penjajagan	■	■														
2	Penyusunan Proposal Penelitian		■	■	■												
3	Bimbingan Proposal Penelitian			■	■	■											
4	Seminar Proposal Penelitian			■	■	■	■										
5	Penelitian Lapangan						■	■	■	■	■	■	■				
6	Olah Data Penelitian												■	■			
7	Penyusunan Draft Skripsi													■	■		
8	Bimbingan Draft Skripsi														■	■	■
9	Seminar Draft Skripsi														■	■	■
10	Revisi Draft Skripsi															■	■
11	Ujian Sidang Skripsi																■

